

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

1. Gel kulit delima (*Punica granatum L.*) berpengaruh terhadap jumlah fibroblas pada proses penyembuhan ulkus traumatik tikus wistar (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi panas.
2. Jumlah sel fibroblas pada proses penyembuhan ulkus traumatik mukosa labial tikus wistar pada kelompok yang tidak diberi perlakuan, kelompok yang diaplikasikan *Triamcinilone acetonide 0,1%* dan kelompok yang diaplikasikan gel kulit delima pada hari ke-3 memiliki rata-rata tertinggi pada kelompok perlakuan dengan rata-rata 143,93.
3. Jumlah sel fibroblas pada proses penyembuhan ulkus traumatik mukosa labial tikus wistar pada kelompok yang tidak diberi perlakuan, kelompok yang diaplikasikan *Triamcinilone acetonide 0,1%* dan kelompok yang diaplikasikan gel kulit delima pada hari ke-5 memiliki rata-rata tertinggi pada kelompok perlakuan dengan rata-rata 166,87.
4. Jumlah sel fibroblas pada proses penyembuhan ulkus traumatik mukosa labial tikus wistar pada kelompok yang tidak diberi perlakuan, kelompok yang diaplikasikan *Triamcinilone acetonide 0,1%* dan kelompok yang diaplikasikan gel kulit delima pada hari ke-7 memiliki rata-rata tertinggi pada kelompok perlakuan dengan rata-rata 183,33.

5. Jumlah sel fibroblas pada proses penyembuhan ulkus traumatik mukosa labial tikus wistar pada kelompok yang tidak diberi perlakuan, kelompok yang diaplikasikan *Triamcinilone acetone* 0,1% dan kelompok yang diaplikasikan gel kulit delima pada hari ke-3, ke-5 dan ke-7 memiliki rata-rata tertinggi pada kelompok perlakuan dan terendah pada kelompok kontrol negatif.

## 7.2 Saran

1. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh gel kulit delima (*Punica granatum L.*) terhadap jumlah fibroblas pada proses penyembuhan ulkus mukosa labial tikus wistar (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi panas dilakukan pada hewan coba lain sehingga mendekati aplikasi pada pengobatan manusia.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengamati pengaruh gel kulit delima dengan konsentrasi yang berbeda.